

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Akuntansi merupakan program yang termasuk dalam kategori program studi yang paling banyak diminati oleh masyarakat yang ingin berkuliah di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Hal ini pernah disampaikan oleh Dekan Fakultas Ekonomi bahwa semakin tahun semakin ketat seleksi yang dilakukan, sehingga setiap pendaftaran mahasiswa baru tiap tahunnya banyak pendaftar yang tidak bisa masuk dalam kuota yang telah dibatasi oleh kampus karena banyaknya pendaftar. Meskipun demikian di antara sekian banyak mahasiswa baru yang masuk dalam Program Studi Akuntansi tidak semuanya lulusan dari SMK atau SMA yang konsentrasinya IPS, sehingga ketika mereka menempuh mata kuliah di Program Studi Akuntansi kebanyakan dari mereka mengalami kesulitan khususnya di mata kuliah yang merupakan mata kuliah pokok yaitu akuntansi pengantar. Akuntansi pengantar yaitu mata kuliah akuntansi yang diberikan kepada mahasiswa baru disemester I dan II yang merupakan pengetahuan awal tentang akuntansi.

Mata kuliah akuntansi pengantar bagi mahasiswa yang ketika SMA nya konsentrasi IPA merupakan hal yang baru yang tidak pernah dijumpai. Selain itu mahasiswa sendiri sebenarnya mempunyai kelemahan utama yaitu kebanyakan dari mahasiswa tersebut hanya belajar di kelas serta tidak menambah bekal profesionalisme, ilmu dan keterampilannya di luar kelas yang sudah didesain sedemikian rupa sehingga sangat kaku untuk bisa dirubah secara cepat.

Mahasiswa merupakan pemuda yang nantinya akan menjadi penerus pejuang bangsa sehingga sudah selayaknya mahasiswa menempatkan posisinya sesuai dengan tugas dan fungsinya mahasiswa. Belajar dengan giat agar memiliki kompetensi profesional di bidangnya merupakan tugas pokok mahasiswa, namun saat ini kebanyakan mahasiswa UTM memaksimalkan belajarnya pada saat ujian atau pada saat ada tugas dari dosen saja. Hal ini pernah dikatakan oleh seorang mahasiswi yang pernah peneliti tanyakan tentang makna dari kuliah itu sendiri. Dia mengatakan bahwa dia dan teman temannya menganggap perkuliahan yang dilakukan setiap harinya itu tidak begitu penting karena yang terpenting hanya pada saat UTS dan UAS saja. Dia juga mengatakan bahwa banyak dosen akuntansi yang mengajarnya tidak sesuai dengan aturan yang ada misalnya; menggabung jadwal kuliah dalam sehari, mengganti kuliah di hari libur, dan mengumpulkan tugas dan mengisi daftar hadir sampai tiga pertemuan..

Selain itu, pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Padahal penilaian kualitas produk pendidikan pertama-tama terlihat pada perkembangan sikap dasar, seperti sikap kritis akademis ilmiah dan kesediaan terus mencari kebenaran (Yumarma, 2006). Oleh karena itu, konsep pendidikan tidak direduksi pada ujian yang hanya mengukur transfer pengetahuan, namun lebih luas, mencakup pembentukan keterampilan (*skill*) dan sikap dasar seperti kekritisian, kreativitas dan keterbukaan terhadap inovasi dan aneka

penemuan. Semua itu amat diperlukan agar peserta didik mampu bertahan hidup dan menjawab tantangan yang selalu berkembang.

Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektifitas pembelajaran yang rendah. Suci (2008) juga menjelaskan pengajaran teori akuntansi selama ini lebih menekankan aspek kognitif saja dalam cakupan materinya maupun dalam proses pembelajarannya sehingga mahasiswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh dosen, padahal penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin menjadi profesional dalam bidangnya.

Efektifitas pembelajaran mahasiswa umumnya terbatas, terjadi pada saat-saat akhir mendekati ujian. Terlalu sempitnya pendidikan yang diperoleh mahasiswa selama di perguruan tinggi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pengembangan diri, sehingga tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh mahasiswa. Namun hal tersebut juga tidaklah membuat mahasiswa menyerah untuk belajar mata kuliah Akuntansi Pengantar ataupun dosen dalam menyampaikan mata kuliah ini. Di antara usaha-usaha yang dilakukan oleh dosen salah satunya yang paling umum dijumpai yaitu penerapan Asistensi Akuntansi Pengantar. Metode pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang suksesnya proses pembelajaran. Menurut Benny (2009: 11) “tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2011 Pasal 3 ayat 1 poin C dan D yang menyebutkan penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan; pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sudah jelas bahwa untuk mencapai suatu proses pembelajaran harus punya perencanaan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Begitu pula halnya seorang dosen, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk bisa menjalankan semua tugas dan tanggung jawab di atas tentu saja harus memiliki kompetensi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa Kompetensi tenaga pendidik khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Dalam melaksanakan tugasnya ada juga dosen yang dibantu dengan Asisten Dosen. Namun tidak semua mata kuliah bisa menggunakan tenaga Asistensi, hanya mata kuliah eksak saja yang boleh ada Asistensi seperti mata kuliah Akuntansi Pengantar. Akuntansi pengantar merupakan mata kuliah dasar tentang akuntansi yang nantinya akan berkesinambungan. Bila sudah menempuh

akuntansi pengantar maka akan dilanjutkan pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah dan akuntansi keuangan lanjutan. Dari alasan dasar tersebut maka asistensi sangat dirasa perlu diterapkan selain mata kuliah akuntansi pengantar merupakan mata kuliah dasar, mata kuliah ini sangat membutuhkan banyak praktek dan teori.

Asistensi akuntansi pengantar yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan di luar jadwal perkuliahan. Sistem tersebut merupakan sarana yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah khususnya mata kuliah Akuntansi Pengantar. Metode ini hampir sama dengan pembelajaran berbasis masalah karena dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk lebih komunikatif.

Dalam penelitian Suci (2008) menemukan bahwa metode pembelajaran yang menekankan pada komunikasi antara mahasiswa bisa meningkatkan prestasi mahasiswa Karena disini mahasiswa lebih memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat serta saran dalam merumuskan jawaban dan kesimpulan bersama. Pada Program Studi Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura saat ini sudah menerapkan model pembelajaran asistensi yang juga merupakan program untuk mendapatkan beasiswa. Dalam perekrutan Asisten Dosen (Asdos) tentu harus mengajukan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh dekanat.

Tanggung jawab asistensi umumnya dipegang oleh salah satu yang memberikan pelajaran kepada mahasiswa baru yaitu Asisten Dosen, namun bukan berarti tanggung jawab perkuliahan dosen dilimpahkan pada asdos. Asdos bertugas membantu dosen memberikan bimbingan latihan soal kepada mahasiswa baru mengenai materi- materi akuntansi pengantar.

Menjadi seorang asdos bukanlah suatu hal yang mudah karena selain harus memiliki pengetahuan yang lebih, juga harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan mata kuliah kepada mahasiswa baru. Di program Studi Akuntansi FE UTM penerapan Asdos bisa dikatakan belum terkontrol dengan baik, sehingga sampai saat ini belum ada evaluasi terhadap prosedur dan kinerja Asdos terbukti bahwa pada periode penerapan Asdos akuntansi pengantar I tahun 2011 kemarin tidak ada laporan tertulis terkait dengan pelaksanaan asistensi itu sendiri dari mahasiswa yang berperan sebagai Asdos. Padahal ini sangat penting dilakukan mengingat mahasiswa baru yang tentunya belum mengetahui banyak tentang mata kuliah akuntansi, apabila Asdos dalam memberikan pengetahuannya ada yang salah maka hal tersebut sangat fatal mengingat mata kuliah akuntansi Pengantar sebagai fondasi awal untuk bisa memahami mata kuliah selanjutnya.

Prosedur perekrutan asdos dimulai dengan mahasiswa yang berminat menjadi asdos mengajukan formulir beasiswa yang telah ditentukan oleh Fakultas, selanjutnya berkas yang telah diajukan akan diseleksi oleh tim khusus menggunakan software beasiswa sehingga hasil dari seleksi tersebut pasti murni tanpa ada rekayasa karena sudah masuk dalam system yang sudah terkomputerisasi. Selanjutnya hasil dari seleksi tersebut semua mahasiswa yang lolos akan diwawancarai oleh Pembantu Dekan I dan Pembantu Dekan III mengenai kemampuan dan komitmen dari calon asdos tersebut. Hasil dari seleksi tersebut akan diumumkan secara transparan ditempel di mading Fakultas.

Prosedur dan Persyaratan tentunya adalah gerbang utama untuk melihat dan menentukan kelayakan dan kualitas seorang Asdos. Menurut Pembantu

Dekan III Fakultas Ekonomi dari beberapa persyaratan yang harus dimiliki diantaranya adalah mahasiswa yang sudah menempuh dan lulus mata kuliah akuntansi pengantar I dan I dan memiliki IPK minimal 3,0. Mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 3,0 tentunya tidak bisa menjadi asdos namun hanya diperkenankan membantu Asdos saja. Hal tersebut berbeda dengan pandangan mahasiswa baru sebagai objek Asistensi yang menganggap bahwa semuanya asdos, baik itu Asdos yang sesungguhnya ataupun Asdos yang hanya sebagai pembantu saja.

Bila dilihat dari kualitas, penerapan asistensi bisa dikatakan baik, hal tersebut pernah peneliti dapatkan informasi dari mahasiswa yang sudah pernah mengikuti program asistensi akuntansi pengantar II yang mengatakan bahwa dengan keberadaan asdos mahasiswa lebih mudah mengerjakan tugas-tugas dari dosen, mendapatkan penjelasan penjelasan lebih detail dibandingkan penjelasan dari dosen sendiri. Namun dipandang dari sudut lain yang pernah disampaikan oleh beberapa mahasiswa kadang penjelasan yang disampaikan oleh Asdos tidak sama dengan apa yang disampaikan oleh dosen. Hal ini yang sering membingungkan mahasiswa untuk menentukan penjelasan manakah yang benar, penjelasan dari Asdos ataukah penjelasan dari dosen.

Penerapan asistensi akuntansi pengantar dapat dijadikan suatu program yang membantu dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan khususnya untuk mata kuliah akuntansi apabila semua prosedur dan aturannya bisa dijalankan namun sebaliknya apabila prosedur dan aturannya tidak dijalankan tentunya akan menurunkan kualitas pendidikan di Program Studi Akuntansi.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan di universitas terbuka mengenai persepsi terhadap tutorial tatap muka yang menemukan; Pada pengelolaan tutorial tatap muka (TTM) responden cenderung menjawab cukup memuaskan. Sedangkan pada kategori kualitas tutor pada TTM, responden cenderung menjawab memuaskan. Hal ini memberi gambaran bahwa menurut persepsi mahasiswa layanan belajar TTM yang diberikan kepada mahasiswa sudah cukup memadai seperti yang diharapkan.

1.2 Rumusan masalah

Mengacu pada argumen dan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana persepsi mahasiswa tentang model pembelajaran berbasis asistensi pada mata kuliah Akuntansi Pengantar I dan II di Program Studi Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

Penelitian ini dibuat untuk memberikan suatu masukan empiris mengenai penerapan Asistensi Akuntansi Pengantar demi tercapainya tujuan yang baik yang sesuai dengan keinginan bersama.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat berguna:

1. Bagi objek asistensi dalam hal ini mahasiswa, yaitu dapat memberikan dorongan positif untuk memanfaatkan adanya Asistensi Akuntansi Pengantar.
2. Bagi yang berwenang dalam pengambilan kebijakan dalam hal ini Pembantu Dekan III yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran berbasis asistensi sudah efektif menurut mahasiswa.